ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. UNIVISTA UTAMA MEDAN

Vivian Diaphenia
STIE Professional Manajemen College Indonesia
viviandiaphenia11@gmail.com

Thomas Sumarsan Goh
STIE Professional Manajemen College Indonesia
gotho@gmail.com

Elidawati
STIE Professional Manajemen College Indonesia
elida.wen83@gmail.com

Edison Sagala
STIE Professional Manajemen College Indonesia
sagalaedison2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios consisting of 5 (five) financial ratios namely Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin, level of sales and Total Asset Turnover on Profit Growth at PT. Main University. The method used is quantitative research. The population in this study is the financial statements of PT. Main Univista for 3 years for the 2018-2020 period, while the sample in this study was 36 data. The analysis model in this study is multiple linear regression using the SPSS program. Data testing was carried out using the classical assumption test, the coefficient of determination test, the F test and the t test. The conclusion from the results of this study is that Cash Ratio and Total Assets turnover partially have a significant effect on profit growth at PT Univista Utama, Primary Ratio, Gross Profit Margin and sales level partially have no effect on profit growth at PT Univista Utama. Cash Ratio, Total Assets turn, Primary Ratio, Gross Profit Margin and sales level simultaneously affect profit growth at PT Univista Utama.

Keywords: *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin, Sales Level, Total Asset Turnover, Profit Growth, PT Univista Utama*

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari 5 (lima) rasio keuangan yaitu *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin*, tingkat penjualan dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Univista Utama. Metode yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Univista Utama selama 3 tahun periode 2018-2020, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 36 data. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Cash Ratio* dan *Total Assets turn over* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama, *Primary Ratio, Gross Profit Margin* dan tingkat penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama. *Cash Ratio, Total Assets turn*, *Primary Ratio, Gross Profit Margin* dan tingkat penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama.

Kata Kunci: Rasio Kas, Rasio Utama, Margin Laba Kotor, Tingkat Penjualan, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Laba, PT Univista Utama

PENDAHULUAN

Secara umum sebuah perusahaan didirikan karena bertujuan guna diperolehnya keuntungan, peningkatan hasil jual, memaksimalkan harga saham serta upaya guna peningkatan mensejahterakan pemilik saham ataupun pemilik modal hingga perusahaan makin mudah didalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Kompetisi didunia perbisnisan yang amat sulit yang bersamaan dengan berkembangnya ekonomi serta teknologi diakibatkan terdapatnya sebuah hal yang menuntut perusahaan agar selalu meningkatkan inovasi produk, memberi perbaikan hasil kerjanya, serta melaksanakan ekspansi perusahaan supaya bisa selalu dipertahankan ataupun menghadapi persaingan di era globalisasi. Hal yang mampu dilaksanakan perusahaan supaya bisa menghadapi persaingan hasil kerja perusahaan dijadikan penentuan. Untuk perusahaan yang tidak bisa menghadapi persaingan agar hasil kerjanya bisa dipertahankan seiring berjalannya waktu perusahaan yang dimaksud digeser oleh lingkup industrinya serta mengalami bangkrut. Supaya kelangsungan kehidupan sebuah perusahaan pasti dijaga serta bisa bersaing, kemudian bagian kantor harus bisa dipertahankan ataupun lebih jelasnya bisa memberi pecutan untuk meningkatkan hasil kerjanya. Umumnya hasil kerja sebuah perusahaan diperlihatkan didalam bentuk pelaporan anggaran yang disajikan secara teratur setiap periode. Alat analisis kinerja perusahaan yang kerap dipergunakan ialah raiso anggaran yang berupa membandingkan beberapa angka melalui beberapa perkiraan yang didapatkan di pelaporan keuntungan kerugian serta neraca. Analisis rasio umumnya diorientasikan didalam keandaan mendatang,

yang berarti analisisnya bisa dipergunakan untuk peralatan mengukur didalam peramalan kondisi anggaran beserta hasilnya usaha di keadaan selanjutnya. Ketika hasil kerja perusahaan bagus, kemudian akan menyebabkan keuntungan yang meningkat beserta sebaliknya, didalam hal tersebut keuntungan akan meningkat dibandingkan tahun lalu. Tumbuhnya keuntungan ialah terdapat keadaan yang berubah pada peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan. Tumbuhnya keuntungan perusahaan yang bagus bisa diperlihatkan bahwasanya sebuah perusahaan memiliki hasil kerja anggaran yang bagus, maka pentingnya dilaksanakan penganalisisan mengenai faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keuntungan. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh mengenai rendah tingginya didalam tumbuhnya keuntungan perusahaan, bisa kita ketahui berdasarkan penelitian yang dihasilkan serta telah dilaksanakan. Tapi berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan belum terdapat hasil yang konsisten dari penelitian tersebut. Peneliti menyimpulkan permasalahan rasio keuangan yang ada di PT. Univista Utama yaitu tidak stabil nya penjualan setiap bulan, dengan demikian rasio perputaran aset tidak menunjukkan efektivitas perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang ada, penerimaan kas yang mulai melambat karena pemberian kredit dari 1 bulan menjadi undur hampir 3 bulan, *Gross Profit Margin* yang semakin menurun karena naiknya harga pokok penjualan. Dari pemaparan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas serta mempertimbangkan fenomena permasalahan yang ada serta adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian relevan kemudian penulis memiliki ketertarikan mengenai judul didalam penulisan berupa "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Univista Utama."

TELAAH LITERATUR

Cash Ratio

Kasmir (2018), mengemukakan bahwasanya *cash ratio* ataupun rasio kas ialah peralatan yang dipergunakan sebagai alat ukur besarnya dana kas yang disediakan didalam pembayaran hutang. Disediakannya dana kas bisa diperlihatkan melalui ketersediaanya uang kas ataupun yang disetarakan seperti kas yang berupa dana yang ditabung dibank ataupun rekening giro yang bisa dilaksanakan penarikan tiap waktu. Bisa dijelaskan bahwasannya rasio memperlihatkan apa yang mampu

dilaksanakan secara sebenarnya untuk perusahaan supaya dapat melaksanakan pembayaran beberapa hutung diwaktu terdekatnya. Sawir (2019), mengemukakan bahwasanya "Rasio kas diukur kemampuannya perusahaan didalam pelaksanaan pembayaran hutang secara lancar beserta kas ataupun yang memiliki nilai serupa seperti kas". Rasio kas ialah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur besarnya dana kas ataupun yang memiliki kesetaraan kas dengan ketersediaan sebagai upaya pembayaran hutang diwaktu terdekat (Hery, 2021). Rasio tersebut memberi gambaran hal yang mampu dilaksanakan perusahaan yang seharusnya didalam pelunasan hal yang wajib secara lancar serta mendekati jatuh tempo dengan penggunaan dana kas atau yang memiliki kesetaraan dengan kas yang tersedia. Kas berupa deposito, wesel pos, dana kertas serta dana logam. Pembiayaan yang pembayarannya dimuka bukan merupakan kas, tetapi disebut perangko ataupun pembebanan yang diberikan penangguhan *(deferred expanse)*. Berbagai perusahaan mempergunakan istilah kas atau yang memiliki kesetaraan dengan kas didalam memberi laporan mengenai kasnya. Kas tersusun oleh dana kas yangmana tersimpan dibank *(cash in bank)* ataupun dana kas yangmana ketersediaannya didalam perusahaan *(cash on hand)*. Kemudian hal yang memiliki kesetaraan dengan kas ialah berinvestasi di jangka terpendek, yang sangat likuid, yang bisa dikonversikan ataupun dilaksanakan pencairan sebagai dana kas didalam periode waktunya amat singkat, yang umumnya dalam waktu 90 hari ataupun 3 bulan. Didalam penyusunan serta pelaporan beberapa sumber serta dipergunakannya kas, Riyanto (2016) mengemukakan beberapa tahapan yang dipergunakan didalam mempergunakan anggaran dilaksanakan tahapan berupa:

a. Penyususnan pelaporan mengenai berubahnya neraca yang dijadikan gambaran diubahnya tiap poin neraca diantara 2 periode yangmana dilaksanakan analisis baik tahunan ataupun bulanan.
b. Pengelompokan beberapa hal yang diubah didalam klasifikasi beberapa hal yang diubah yangmana memberi peningkatan besarnya kas serta mengklasifikasikan beberapa hal yang diubah yangmana memberi penurunan didalam kas.
c. Membuat kumpulan mengenai poin didalam pelaporan kerugian serta keuntungan ataupun pelaporan keuangan yang tertahan didalam

mengklasifikasikan hal yang memberi peningkatan didalam kas serta mengklasifikasikan hal yang memberi penurunan didalam totalnya kas.

d. Membuat sebuah acara permusyawarahan yang asalnya seluruh informasi yang diperoleh didalam pelaporan beberapa sumber serta mempergunakan anggaran.

Primary Ratio

Sebuah poin yang asalnya mengenai rasio solvabilitas ialah *primary ratio.* Kasmir (2018), mengemukakan bahwasanya sebuah rasio yang dipergunakan guna melaksanakan pengukuran sebuah modal yang telah di miliki telah memenuhi ataupun memantau menurunnya yang ditimbulkan didalam seluruh aset yang dimasukkan bisa tertutupi *capital equity* ialah *primay ratio*. Hery (2021), mengemukakan bahwasanya memberi dana ataupun memberi biaya melewati meminjam didapatkam berbagai hal yang diuntungkan daripada mengenai penerbitan saham. Berbagai untung yang didapat ialah:

1. Kreditor tidaklah mempunyai hak didalam bersuara sama dengan seorang yang memegang saham pada umumnya, hingga orang yang sebagai pengendali seluruhnya mengenai perusahaan.
2. Pembebanan bunga yang pembayarannya bisa dikurangi dengan bertujuan sebagai perpajakan yang artinya pembebanan bunga menyebabkan pengurangan keuntungan, yang memberi akibat perpajakan menjadi kecil daripada keuntungan. Padahal deviden yang diberi pada orang yang memegang saham tidak bisa diberi pengurangan yang bertujuan pada perpajakan.
3. Dihasilkannya keuntungan ditiap lembaran saham umumnya yang mempunyai nilai besar, dikarenakan ketika mendanai dilaksanakan berdasarkan langkah guna dilaksanakan penerbitan serta penjualan saham umum kemudian totalnya lembaran saham umum yang diedarkan menyebabkan pertambahan serta keuntungan tiap lembaran saham umum mengecil, walaupun pembebanan bunga memberi pengurangan keuntungan bersih yang bahwasanya keuntungan tiap lembaran saham perhitungannya mempergunakan langkah pembagian keuntungan bersih mengenai totalnya

lembaran saham umum yang diedarkan.

Menurut Hery (2021) terdapat beberapa implikasi didalam rasio solvabilitas ialah:

1. Kreditor memperlihatkan totalnya equitas debitor yang dijadikan pembatas aman. Ketika totalnya pemodalan perusahaan seorang debitor mengecil, artinya bahwasanya kreditor yang menjadi penanggung akibat sebesar-besarnya.
2. Di dalam menugaskan ataupun mengendalikan mengenai perusahaan kedepannya pasti terdapat ditangan debitor perusahaan tersebut ketika dana sumbernya asalnya berdasarkan utang ataupun meminjam.
3. Pendanaan yang sumbernya asalnya melalui penerbitan serta menjual saham ditimbulkan pengaruhnya ataupun mengendalikan pengendali didalam memegang saham ataupun investor mengenai perusahaan. Ingat kembali bahwasanya saham dijadikan gambaran orang yang memiliki investor pada perusahaan.
4. Ketika perusahaan mendapatkan perolehan pendapatan melebihi anggaran yang ia pinjam dibanding mengenai pembungaan yang wajib dilaksanakan pembayaran pada kreditor, kemudian hasil lebihnya memberi peningkatan imbalan atau dikembalikan hasilnya berupa pereturan untuk orang yang memilikinya.

Gross Profit Margin

Hery (2021), pembatasan keuntungan kotor ialah rasio yang dipergunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa persen besar kuntungan kotor dari hasil jualnya secara bersih. Rasio tersebut diperhitungkan melalui langkah pembagian keuntungan kotor serta barang yang dijual secara bersih. Keuntungan kotor sendirinya diperhitungkan menjadi hasilnya yang dikurangi dari hasil jual bersih serta pembiayaan utama didlam menjual. Maksudnya hasil jual bersih ialah hasil jual dengan pemberian pengurangan return serta menyesuaikan pada harganya penjualan beserta diskon jual. Tingginya pembatasan keuntungan kotor artinya tinggi juga keuntungan kotor yang diperoleh mengenai hasil jual bersih. Hal tersebut penyebabnya dikarenakan semakin tinggi harganya penjualan ataupun semakin sedah harganya barang yang dijual secara pokok. Ketika pembatasan

keuntungan kotor makin menurun artinya makin menurun juga keuntungan kotor yang hasilnya melalui barang yang dijual secara bersih. Hal tersebut penyebabnya dikarenakan makin rendah harganya penjualan ataupun makin tinggi harganya barang yang dijual secara pokoknya.

Tingkat Penjualan

Menurut Fahmi (2018), mengemukakan bahwasanya diterimanya barang yang perolehannya berdasarkan hasil jualnya sebuah pelayanan *(service)* ataupun produk *(goods)* yang diberi ialah sales. Hery (2021), mengemukakan bahwasanya totalnya pembebanan yang diberi pada pembeli mengenai produk yang diperdagangkan dengan yang penjualnya perusahaan yang termasuk menjual dengan perkreditan ataupun tunai ialah penjualan. Swastha (2019), mengemukakan bahwasanya diciptakannya sebuah kegiatan menukar produk ataupun layanan diantara orang yang menjual serta orang yang membeli ialah penjualan. Melalui beberapa paparan penjelasan di atas diperoleh simpulan bahwasanya sebuah aktivitas penyerahan produk ataupun layanan yang dilaksanakan orang yang menjual pada orang yang membeli yang mempergunakan kata sepakat secara bersamaan yang bertujuan memperoleh penghasilan untuk orang yang menjual serta dipenuhinya apa yang dibutuhkan orang yang membeli ialah sebuah penjualan. Kasmir (2018), mengemukakan bahwasanya kecil ataupun besarnya hasil jual ialah hal terpenting untuk perusahaan dikarenakan dijadikan pendataan awalnya didalam melaksanakan sebuah analisis.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018), sebuah rasio yang dipergunakan guna melaksanakan pengukuran mengenai berputarnya seluruh aktiva yang kepemilikannya adalah perusahaan serta pengukuran seluruh total produk yang dijual yang didapatkan melalui setiap aktiva didalam bentuk rupiah ialah *Total Asset Turn Over*. Menurut Harahap (2019) rasio yang dimaksud memperlihatnya berputarnya seluruh aktiva yang pengukurannya berdasarkan banyaknya produk yang dijual ataupun berapa jauhnya hal yang mampu seluruh aktiva ciptakan didalam menjual. Makin tingginya rasio Sartono (2016), mengemukakan bahwasanya berputarnya seluruh aktiva

dmemperlihatkan sebagaimana efektifnya sebuah perusahaan didalam mempergunakan seluruh aktiva guna terciptanya hasil jual serta perolehan keuntungan. Harahap (2019), mengemukakan bahwasanya berputarnya seluruh aktiva pengukurannya mempergunakan banyaknya hasil jualnya yang dikatakan berapa jauhnya hal yang mampu seluruh aktiva ciptakan didalam hasil jual ialah *total assets turn over*. Sartono (2016), mengemukakan bahwasanya berputarnya seluruh aktiva memperlihatkan sebagaimana efektifitasnya sebuah perusahaan didalam mempergunakan seluruh aktiva guna terciptanya hasil jual serta memperoleh keuntungan. Yang dijadikan penentu didalam level berputarnya hal tersebut ialah berputarnya beberapa poin aktiva tersebut, yang berarti *total assets turn over* dipengaruhi oleh faktor:

1. Faktor Hasil Jual
2. Faktor Aktiva

Pertumbuhan Laba

Hery (2021), mengemukakan bahwasanya keuntungan sebelum perpajakan pendapatan menyebabkan perolehan keuntungan ataupun kerugian bersih. Kasmir (2018), mengemukakan bahwasanya Net Profit ataupun keuntungan bersih ialah sebuah keuntungan yang sudah dilaksabakan pengurangan mengenai pembiayaan yang berupa pembebanan perusahaan didalam satu waktu yang ditentukan dengan perpajakan dimasukkan didalamnya. Jumingan (2020), mengemukakan bahwasanya penghasilan netto sebelumnya perpajakan persero yang dilaksanakan pengurangan yang mempergunakan perkiraan perpajakan persero diperoleh perpajakan netto setelah perpajakan persero. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2017), berdasarkan aktivitas menanam anggaran atau yang penyebutannya investasi, perusahaan mengharap untuk diperolehnya sebuah hasilnya yang besarnya melebihi apa yang dikorbankan ataupun perolehan keuntungan terbanyak.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Tempat diadakannya penelitian yang dilaksanakan yaitu di PT. Univista Utama Medan dengan alamatnya dijalan Gandhi No. 111/45 Medan 20214. Durasi

penelitian yang dilaksanakan dimulai dilakukan dibulan Oktober 2021 hingga Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Didalam penelitian yang dilaksanakan dipergunakan populasi ialah laporan keuangan PT. Univista Utama Medan selama 3 tahun periode 2018-2020. Didalam penelitian yang dilaksanakan dipergunakan sampel berjumlah 36 hasil data yang perolehannya berdasarkan 3 periode tahunan penelitian dikali 12 bulan dan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian dengan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan mempergunakan data yang bersumber berupa data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap karyawan khususnya bagian keuangan guna diketahuinya masalah yang terdapat di PT. Univista Utama Medan dengan keterkaitan pada variabel didalam pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi

Penelitian dilaksanakan dengan penggunaan dokumentasi dengan pelaksanaannya sebagai bentuk pengumpulan beberapa data sekunder yang bersumber dari pembukuan, beberapa data keuangan perusahaan, artikel beserta jurnal.

Observasi

Penelitian yang dilaksanakan mempergunakan pengamatan mengenai beberapa fenomena ataupun masalah yang terdapat didalam rasio keuangan PT. Univista Utama.

Studi Pustaka

Beberapa buku didalam bentuk teks dipergunakan sebagai sumber pertama dengan dasarnya dijadikan tujuan peneliti agar diperoleh informasi secara ilmiah beserta

kerelevanan pada permasalahan yang diteliti. Beberapa buku tersebut umumnya disimpan diperpustakaan yang terdapat pada institusi pendidikan ataupun institusi pemerintah beserta institusi perbisnisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebuah alat pengukuran yang dipergunakan sebagai penguji didalam sebuah bentuk residual, variabel yang mengganggu, ataupun regresi diperloeh berdistribusi normal ialah tujuan uji normalitas. Data yang normalitasnya normal bisa diperlihatkan disaat mempergunakan sebuah uji dengan model tampilan Kolmogorov Smirnov yang terjadi ketika nilai signifikan >0,05 menyebabkan data memiliki distribusinya normal. Tetapi didalam memperlihatkan normalnya data bisa ditampilkan melalui gambar yang berupa grafik sebagai sebuah langkah mudah ketika ingin memperlihatkan normalnya residual pada histogram grafik dengan perbandingan diantara hasil observasi data pada distribusinya yang terdekat dengan distribusi normalnya. Uji normalitas diuji mempergunakan sebuah penganalisisan gambaran grafik. Hasilnya uji normalitas yang mempergunakan analisis penggambaran grafik berupa histogram ditampilkan di Gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Grafik Histogram

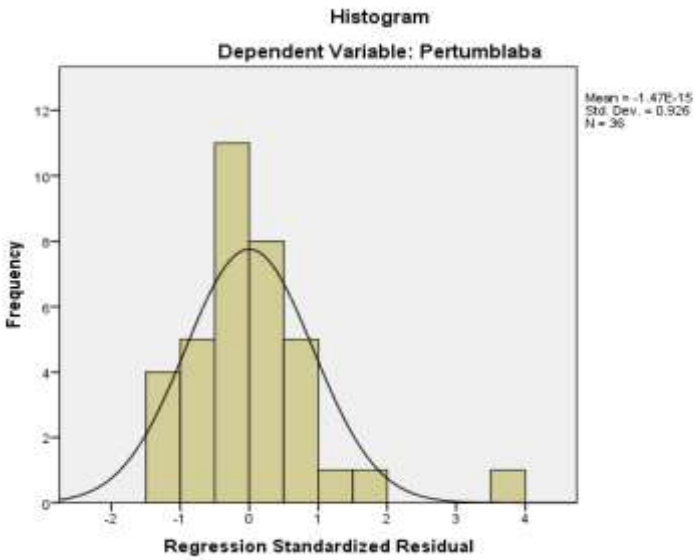

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Melalui Gambar diatas diperlihatkan bahwasanya kurva melengkung dengan simtris ke kiri serta ke kanan yang kemudian diartikan data memiliki distribusi yang normal. Hasil perhitungan uji normalitas diperlihatkan didalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02455081
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.073
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Olahan Data)

Tabel 1. Menunjukkan bahwasanya hasil signifikan 0,200 > 0,05 yang artinya datanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Didalam penelitian diperlukan sebuah uji berupa multikolinieritas agar dapat diketahui terdapat atau tidak terdapat hal yang mirip diantara variabel independen pada sebuah model. Ketika perolehan VID antara 1-10 yang menyebabkan tidak terdapatnya multikolinieritas. Uji hasil perhitungan multikolinieritas diperlihatkan berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.878	1.139
	PR	.983	1.017
	GPM	.894	1.119
	Pertumbpenjualan	.904	1.107
	TATO	.928	1.078

a. Dependent Variable: Pertumblaba

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Melalui tabel di atas diperlihatkan hasil *tolerance* > 0,1 dengan nilai VIF <10. Maka demikian dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan sebagai penguji didalam bentuk regresi linier terdapat korelasi diantara salah pengganggguan didalam durasi t pada salah didalam durasi t-1 yang sebelumnya. Auto korelasi muncul dikarenakan pengobservasian dengan urut disepanjang periode memiliki keterkaitan satu sama yang lain. Didalam penelitian, pengujian auto korelasi dilasanakan mempergunakan pengujian *run test*. Ketika hasilnya pengujian *run test* memperlihatkan hasil signifikan > 0,05 bisa di simpulkan bahwasanya residual random ataupun tidak terdapat auto korelasi doantara hasil residual. Hasilnya pengujian Auto korelasi mempergunakan Run Test diperlihatkan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00286
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	128

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS,2022)

Melalui tabel di atas diperlihatkan bahwasanya hasil signifikansi ialah 0,128 > 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya data yang dipergunakan didalam bentuk regresi berupa campuran, hingga bisa disimpulkan bahwasanya penelitian tersebut tidak terdapat auto korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan melaksanakan pengujian mengenai bedanya variansi residual sebuah periode yang diamati pada periode yang diamati lainnya. Didalam gambaran grafik Plot ketika pola tidak memiliki kejelasan, beserta beberapa titiknya tersebar diatas serta dibawah nilai 0 didalam sumbu Y memiliki arti tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan didalam Uji Glesjer, ketika hasil signifikansi diantara variabel independen mengenai absolute residual >0,05 yang memiliki arti bentuk regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasilnya pengujian heteroskedastisitas didalam gambaran grafik *scatterplot* bisa diperlihatkan didalam gambar berikut:

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

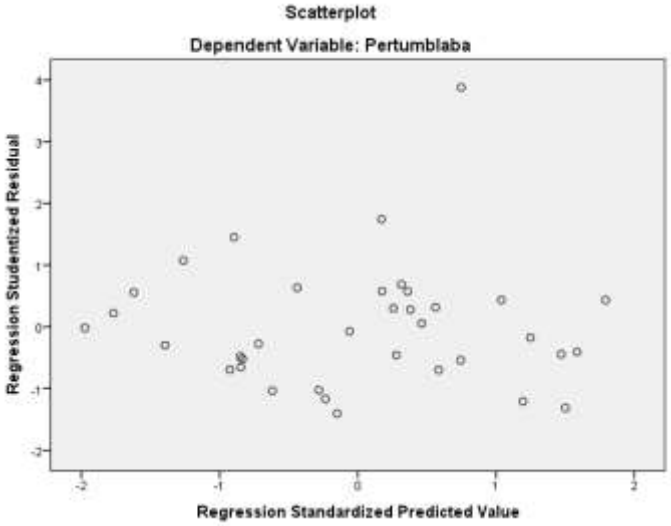

Melalui gambar di atas diperlihatkan data memiliki persebaran yang berada diatas ataupun dibawah nilai 0 didalam sumbu Y berpola tidak jelas serta tidak berkumbul di sebuah tempat, hingga berdasarkan gambaran grafik scatterplotnya bisa disimpulkan bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas didalam bentuk regresi penelitian ini. Hasilnya pengujian heteroskedastisitas yang mempergunakan pengujian gletjer diperlihatkan didalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.006	.028		.232	.818
	CR	-.019	.137	-.026	-.139	.890
	PR	-.048	.030	-.275	-1.566	.128
	GPM	.002	.005	.070	.378	.708
	Pertumbpenjualan	.047	.071	.121	.661	.514
	TATO	-.008	.106	-.013	-.074	.942

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Melalui tabel diatas diperlihatkan hasil signifikan *Cash Ratio* (X_1) sebanyak 0,890 > 0,05, hasil signifikansi *Primary Ratio* (X_2) sebanyak 0,128 > 0,05, hasil signifikansi *Gross Profit Margin* (X_3) sebanyak 0,708 > 0,05, hasil signifikansi Tingkat hasil jual (X_4) sebanyak 0,514 > 0,05 serta hasil signifikansi *Total Asset*

Turnover (X_5) sebanyak 0,942 > 0,05. Diperoleh simpulan bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas didalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk penganalisisan penelitian yang dipergunakan didalam memberi jawaban didalam hipotesis ialah penganalisis regresi linier berganda. Penganalisis regresi linier berganda memiliki formula rumus :

$$\mathbf{Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+ e}$$

Keterangan:

Y: Tumbuhnya Keuntungan

X_1: *Cash Ratio*

X_2: *Primary Ratio*

X_3: *Gross Profit Margin*

X_4: level hasil jual

X_5: *Total Asset Turnover*

a: Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5: Koefisien regresi variable bebas

e: *Term of error*

Hasilnya pengujian penganalisisan regresi linier ganda ialah:

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	091	042	
	CR	-.431	209	-.306
	PR	-.053	046	-.161
	GPM	009	008	175
	Pertumbpenjualan	189	107	257
	TATO	-.614	162	-.547

a. Dependent Variable: Pertumblaba

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Pertumbuhan Laba (Y) = 0,091 - 0,431 *Cash Ratio* - 0,053 *Primary Ratio* + 0,009 *Gross Profit Margin* + 0,189 Tingkat Penjualan – 0,614 *Total Asset Turnover*

1. Konstanta a = 0.091 artinya jika variabel bebas *Total Asset Turnover*, level hasil jual, *Gross Profit Margin, Primary Ratio* serta *Cash Ratio*memiliki hasil 0 beserta tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan meningkat sebesar 0.091 kesatuan.
2. Koefisien *Cash Ratio* (b1) = – 0.431 serta memiliki hasil negatif. Variabel *Cash Ratio* mengenai tumbuhnya keuntungan pada koefisien regresi sebanyak 0,431. Hal tersebut memiliki artian bahwasanya tiap terdapat hasil meningkatnya variable *Cash Ratio* sebanyak 1 satuan kemudian tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan menurun sebanyak.
3. Koefisien *Primary Ratio* (b2) = -0.053 serta memiliki hasil negatif. Variabel *Primary Ratio* mengenai tumbuhnya keuntungan pada koefisien regresi sebanyak 0,053. Hal ini memiliki artian bahwasanya tiap terdapat hal yang meningkatkan variable *Primary Ratio* sebanyak 1 satuan, kemudian tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan menurun 0.053.
4. Koefisien *Gross Profit Margin* (b3) = 0.009 serta memiliki hasil positif. Variabel *Gross Profit Margin* mengenai tumbuhnya keuntungan pada koefisien regresi sebanyak 0.009. hal ini memiliki artian bahwasanya tiap terdapat hal yang meingkatkan variable *Gross Profit Margin* sebanyak 1 satuan kemudian tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan meningkat sebanyak 0,009.
5. Koefisien Pertumbuhan Penjualan (b4) = 0.189 serta memiliki hasil positif. Variable tumbunya hasil jual mengenai tumbuhnya keuntungan mengenai koefisien regresi sebanyak. Hal tersebut memiliki artian bahwasanya tiap terdapat hal yang meningkatkan variable berputarnya pemberian utang sebanyak 1 satuan, kemudian keuntungan bersih di PT Univista Utama Medan meningkat sebesar sebesar 0.189.
6. Koefisien Total Assets turnover (b5) = – 0.614 serta memiliki hasil negatif. Variable Total Assets turn over mengenai tumbuhnya keuntungan pada koefisien

regresi sebanyak 0,614. Hal tersebut memiliki artian bahwasanya tiap terdapat hal yang meningkatkan variabel sebanyak 1 satuan kemudian tumbuhnya keuntungan di PT Univista Utama Medan menurun sebesar 0.614.

Koefisien Determinasi (R_2)

Sebuah koefisien determinasi ataupun R_2 didalam inti nya dilaksanakan pengukuran berapa jauhnya hal yang mampu dilaksanakan bentuk didalam memaparkan macamnya variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ialah diantara 0 serta 1. Hasil R_2 terkecil memiliki artian bahwasanya hal yang mampu beberapa variabel independen didalam memaparkan macam variabel dependen sangat memiliki keterbatasan. Hasil yang terdekat dengan 1 memiliki artian bahwasanya beberapa variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi macam variabel dependen. Didasarkan pada lemahnya didalam mempergunakan koefisien determinasi ialah pembiasan mengenai total seluruh variabel independen yang termasuk didalam bentuk. Tiap penambahan sebuah variabel independen yang kemudian R_2 pastinya mengalami peningkatan meskipun tidak perduli pada variabel itu mempunyai pengaruh secara signifikansi mengenai variabel dependen. Maka, beberapa peneliti memberi anjuran guna mempergunakan hasil *adjusted* R_2 didalam melaksanakan penilaian pada bentuk regresi paling bagus. Hasilnya *adjust* R_2 bisa mengalami kenaikan serta penurunan karena tidak sama dengan hasil R_2 ketika sebuah variabel independen ditambahkan didalam bentuk. Didalam hal nyatanya hasil *adjust* R_2 bisa memiliki hasil negatif, meskipun yang diinginkan wajib hasilnya postitif. Hasilnya pengujian koefisien determinasi bisa diperlihatkan melalui tabel:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650[a]	.422	.326	.026518	1.586

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, PR, Pertumbpenjualan, GPM

b. Dependent Variable: Pertumblaba

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Hasil *adjusted R Square* ialah sebanyak 0,326 yang memiliki artian bahwasanya *cash ratio, primary ratio, gross profit margin,* level hasil jual serta *total asset turnover* bisa memaparkan variable tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan sebanyak 32,6% serta sisanya 67,4% mendapat pengaruh oleh variabel yang tidak diteliti seperti modal kerja, persediaan, nilai tukar dan lainnya.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- Jika Fhitung < Ftabel maka H_0 diterima dan Ha ditolak
- Jika Fhitung>Ftabel maka H_0 di tolak serta Ha di terima

Berikut Tabel hasil pengujian hipotesis secara simultan yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	5	.003	4.382	.004[b]
	Residual	.021	30	.001		
	Total	.037	35			

a. Dependent Variable: Pertumblaba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, PR, Pertumbpenjualan, GPM

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Hasil F hitung sebanyak 4,382 serta hasil F_{tabel} didalam taraf dipercayanya signifikan 0,05 (5%) didalam derajatan kebebasan 1 = k-1 = 6-1=5 serta derajatan kebebasan 2 = n-k = 36-6= 30 ialah 2,53. Yang kemudian bahwasanya hasil F_{hitung} (4,382) >F_{tabel} (2,53) yang hasil signifikannya sebanyak 0,000<0,05 kemudian H0 diberi penolakan serta Ha diberi penerimaan ialah *cash ratio, primary ratio, gross profit margin*, level hasil jual serta seluruh asset turnover yang semuanya memiliki keserempakan pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Sebuah pengujian t dipergunakan guna memperlihatkan seberapa berpengaruhnya secara parsial sebuah variabel bebas. Kualifikasi didalam mengambil sebuah putusan pada uji F ialah:

- Jika thitung< ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak
- Jika thitung> ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Berikut Tabel hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.091	.042		2.148	.040
	CR	-.431	.209	-.306	-2.063	.048
	PR	-.053	.046	-.161	-1.151	.259
	GPM	.009	.008	.175	1.194	.242
	Pertumbpenjualan	.189	.107	.257	1.762	.088
	TATO	-.614	.162	-.547	-3.796	.001

a. Dependent Variable: Pertumblaba

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS, 2022)

Hasil t_{tabel} didalam level signifikannya sebeesar 0,05 untuk derajat bebasnya (df) =36-6=30 ialah sebanyak 2,04227. Maka, perolehan hasilnya didalam pengujian parsial bisa dipaparkan dibawah:

1. Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *cash ratio* memiliki hasil thitung<ttabel ialah -2,063<-2,04227 ataupun signifikannya (sig t) sebanyak 0,048< α = 5% (0,05). Kemudian didalam hasil penelitiannya memberi penolakan pada H0 serta memberi penerimaan pada Ha yang memiliki artian bahwasanya *cash ratio* secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikannya mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan.
2. Hasilnya sebuah perhitungan pengujian secara parsial didalam variabel *primary ratio* memiliki hasil thitung > ttabel ialah -1,151>-2,04227 ataupun signifikannya (sig t) sebanyak 0,259 > α = 5% (0,05). Kemudian

didalam hasil penelitiannya memberi penolakan Ha serta memberi penerimaan H0 yang memiliki artian bahwasanya *Primary Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan.

3. Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *Gross Profit Margin* memiliki hasil thitung< ttabel ialah 1,194 < 2,04227 ataupun signifikannya (sig t) sebanyak 0,242>α = 5% (0,05). Kemudian didalam hasil penelitiannya memberi penolakan pada Ha serta memberi penerimaan pada H0 yang memiliki artian bahwasannya *Gross Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan di PT Univista Utama Medan.
4. Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel level hasil jual memiliki hasil thitung < ttabel ialah 1,762<2,04227 ataupun signifikannya (sig t) sebanyak 0,088 > α = 5% (0,05). Kemudian didalam hasil penelitiannya memberi penolakan pada Ha serta memberi penerimaan pada H0 yang memiliki artian bahwasanya level hasil jual secara parsial tidak mempunyai pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan.
5. Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *Total Asset Turn Over* memiliki hasil thitung < ttabel ialah -3,796 < -2,04227 ataupun signifikannya (sig t) sebanyak 0,001 < α = 5% (0,05). Kemudian didalam hasil peneltiannya memberi penolakan pada H_0 serta memberi penerimaan pada Ha yang memiliki artian bahwasannya *total assets turn Over* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *cash ratio* memiliki hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ialah -2.063<-2.04227 serta signifikannya (sig t) sebanyak 0,048<0,05. Kemudian memiliki artian bahwasannya pada H0 diberikan penolakan serta memberi penerimaan pada Ha yang memiliki artian bahwasanya

Cash Ratio secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai tumbuhnya keuntungan di PT. Univista Utama Medan. Dipergunakannya perhutangan yang tinggi didalam periode pendeknya kepemilikannya mengakibatkan perusahaan serta hal yang diputuskan perusahaan memperoleh kurangnya kebijakan didalam mempergunakan dananya, keuntungan yang didapatkan dipergunakan sebagai pembayar hutang hingga mempunyai pengaruh penurunan keuntungan. Serta hal yang diputuskan perusahaan kurangnya kebijakan didalam mempergunakan anggarannya. Perusahaan harus melaksanakan pengurangan total seluruhnya hutangnya yang diedarkan serta membuat pengelolaan hasil aset yang lancar dengan kepemilikan perusahaan lebih bagus hingga perusahaan bisa melaksanakan pelunasan hutang periode pendek yang bisa memberi partisipasi didalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh *Primary Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *Primary Ratio* memiliki hasil $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ialah -1.151 > -2.04227 serta hasil signifikannya (sig t) sebanyak 0,259 > 0,05. Kemudian memiliki artian bahwasanya pemberian penerimaan pada H_0 serta pemberian penolakan pada Ha dengan artian *Primary Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan di PT Univista Utama Medan. *Primary Ratio* tidak mempunyai pengaruh mengenai tumbuhnya keuntungan karena anggaran penyetoran, pemodalan pinjaman, pemodalan sumbangan, dan disertai memperoleh sebuah kualitasnya dengan buruk. Seluruh total pemodalan dengan kerendahannya bisa dijadikan sebagai beberapa pembiayaan yang pengalokasiannya sebagai penjamin perhutangan perusahaan, bahkan keuntungan yang perolehannya dari hasil penjualannya, hingga hal tersebut memiliki dampak didalam menurunnya keuntungan perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasilnya sebuah hitungan pengujian secara parsial didalam variabel *Gross Profit Margin* memiliki hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ialah 1.194 < 2.04227 serta hasil signifikannya (sig t) sebanyak 0,242 > 0,05 yang kemudian memiliki artian bahwasanya memberi penerimaan pada H0 serta memberi penolakan pada Ha, dengan artian bahwasanya

Goss Profit Margin secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan mengenai tumbuhnya keuntungan di PT Univista Utama Medan. *Gross Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan mengenai tumbuhnya keuntungan tersebut penyebabnya dikarenakan didalam rasio *Gross Profit Margin* tidak tercakup pembiayaan operasional serta pembiayaan lainnya. Maka, manajemen harus melaksanakan pengontrolan pembiayaan yang bagus.

Pengaruh Tingkat Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.762 < 2.04227) dan nilai signifikan sebesar 0,088 > 0,05, maka artinya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Tingkat Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan. Pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang tidak didorong atau didukung dengan keefektifan dalam mengelola penjualan tidak dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Total Asset Turnover* mempunyai nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-3.796 < -2.04227) dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05, maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan. *Total assets turn over* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. *Total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan pemanfaatan aktiva yang secara maksimal sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga laba malah mengalami kenaikan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset-asetnya seperti penjualan berjalan secara efektif, efektifan ini dapat terjadi karena pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tujuan laba yang telah ditentukan tercapai.

Pengaruh *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin*, Tingkat Penjualan, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} (4,382) > F_{tabel} (2,53) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Porfit Margin,* Tingkat Penjualan dan *Total Asset Turnover* secara serempak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan. Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan laba terbukti dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan, antara lain *cash ratio, primary ratio, gross profit margin,* tingkat penjualan dan *total asset turnover*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.
2. *Primary Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.
3. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.
4. Tingkat Penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.
5. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.

6. *Cash Raio, Primary Ratio, Gross Profit Margin,* Tingkat Penjualan dan *Total Asset Turnover* secara serempak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Univista Utama Medan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi PT. Univista Utama Medan. Beberapa saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mampu mengelola aktiva lancar sehingga rasio pembayaran kewajiban mencukupi dengan terpenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.
2. Diharapkan perusahaan dapat menstabilkan peningkatan rasio likuiditas setiap periode. Adapun cara meningkatkan rasio likuiditas yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah aktiva lancar dinaikkan dan hutang lancar turun/tetap, aktiva lancar dinaikkan dan hutang lancar dinaikkan namun dengan persentase yang kecil, atau dengan membuat aktiva lancar turun dan hutang lancar turun namun dengan persentase yang besar.
3. Diharapkan PT Univista Utama Medan tetap mempertahankan kinerja keuangannya dari sisi rasio profitabilitas karena semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk terus meningkatkan rasio ini adalah dengan mengurangi beban serta berusaha untuk meningkatkan laba setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2019. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2017. *Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jumingan. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Swastha, Basu. 2019. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Andi.